

Pelatihan Art-Engineering Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah

Metatian Intan Mauliana

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: metatiana.work@gmail.com

ABSTRAK

Karang Taruna merupakan wadah sosial yang diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi generasi muda dan mampu mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Misi yang besar dari Karang Taruna tersebut tidak selalu dengan mulus dapat dijalankan secara maksimal, contohnya pada Kelompok Karang Taruna Griya Asri. Karang Taruna Griya Asri Kalitengah merupakan karang Taruna yang cukup aktif dibidang sosial, akan tetapi kelompok ini memiliki permasalahan mendasar pada kurangnya kegiatan positif yang dapat mengasah ketrampilan dan dapat meningkatkan motivasi untuk menjadi generasi kreatif dan berkarya mandiri. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan pelatihan Art-Engineering (Areng) terhadap Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah bersama *Pawitra Art Space* untuk meningkatkan ketrampilannya dalam seni dan pembuatan alat sederhana. Komponen keberhasilan Pelatihan ditinjau dari ketercapaian target jumlah peserta pelatihan dan ketercapaian tujuan pelatihan. Pada tingkat ketercapaian target jumlah peserta pelatihan dari data anggota Karang Taruna Griya Asri Kalitengah dapat disimpulkan bahwa target peserta tercapai 50% dari total data anggota dan 77% dari total anggota aktif. Sedangkan untuk target ketercapaian tujuan ditinjau dari perubahan persepsi dan motivasi dianalisis dengan menggunakan metode angket dan kuesioner, sedangkan untuk pengukuran perubahan ketrampilan ditinjau dari perbandingan pembuatan program agenda sebelum dan setelah peserta mengikuti pelatihan. Selain itu juga ditinjau dari kegiatan pertama yang dilakukan anggota karang taruna pada pertemuan rutin setelah diadakannya pelatihan selanjutnya. Secara umum hasil data keseluruhan yang diperoleh dari pelatihan sudah baik. Namun dilihat dari motivasi, kualitas praktik yang telah dihasilkan para peserta, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai.

Kata kunci: Karang Taruna, Keterampilan, Pelatihan Art-Engineering, Peningkatan motivasi.

ABSTRACT

Karang Taruna is a social forum that is expected to be able to overcome various social problems that produce young generations and are able to develop the potential of the younger generation in their environment in the frame of increasing the level of social welfare of the community. This great mission from Karang Taruna cannot always be smooth, for example in the Griya Asri Karang Taruna Group. Griya Asri Kalitengah Karang Taruna is a Taruna reef that is quite active in the social field, but this group has a positive foundation that can hone skills and can increase motivation to be a creative and independent generation. Therefore, the researchers took the initiative to conduct an Art-Engineering (Areng) training on Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah with Pawitra Ruang Seni to improve their skills in art and the manufacture of simple tools. Components of Training Success are viewed from the achievement of the target number of trainees and the achievement of training objectives. At the level of achievement of the target number of trainees from the data of members of the Asri Kalitengah Griya Karang Taruna can determine the target participants get 50% of the total member data and 77% of the total active members. As for the target achievement of goals in terms of changes in perceptions and motivations improved by using the questionnaire and questionnaire methods, while the assessment of changes in skills was

reviewed from the implementation of the program agenda before and after the participants attended the training. In addition, it was also reviewed from the first activities carried out by cadets at regular meetings after the training was held. The general results of the data obtained from the training are good. From what is seen from the motivation, the quality of the practices that have been produced by the participants, it can be concluded that the objectives of this activity have been obtained.

Keywords: Art Training Engineer, Increased motivation, Skills, Youth Organization.

PENDAHULUAN

Pasca bencana Lumpur Lapindo pada tanggal 27 Mei 2006 yang diakibatkan pengeboran sumur migas oleh PT. Lapindo Brantas di Kelurahan Siring, Kecamatan Porong, Sidoarjo berdampak pada terancam dan rusaknya ekosistem, menurunnya perekonomian warga disekitar daerah Terdampak, dan rusaknya sarana pendidikan dan transportasi. Meskipun sarana dan prasarana umum dan transportasi serta pendidikan telah ditangani namun penurunan perekonomian di beberapa wilayah sekitar dapat dibidang masih belum teratasi. Banyaknya pengangguran akibat hilangnya mata pencaharian. Hal ini tentu berdampak kurang baik pada aspek-aspek kehidupan masyarakat. Terbukti pada Tahun 2016 kecamatan Porong merupakan salah satu dari lima kecamatan paling rawan terhadap pengedaran narkoba, dimana kelompok yang rentan menjadi sasaran peredaran narkoba adalah pengangguran, anak jalanan dan pelajar (Jawa Pos, 2016). Pengembangan melalui kerjasama dengan organisasi sosial yang ada tentu dibutuhkan. Selain dengan melakukan antisipasi dan pencegahan melalui sosialisasi dapat pula dengan menggalakan pencegahan dari

lembaga sosial yang telah ada seperti Karang Taruna. Karang Taruna merupakan wadah sosial pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial (Permensos, 2010). Sebagaimana yang tertuang dalam definisi tersebut diharapkan Karang Taruna dapat menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi generasi muda dan mampu pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Pemuda memandang penting peranan Karang Taruna dalam menangani masalah sosial karena Karang Taruna merupakan organisasi akar rumput yang secara teknis bersentuhan langsung dengan permasalahan yang ada dimasyarakat, khususnya terkait generasi muda (Handayani, 2015). Kegiatan positif dalam Karang Taruna diharapkan dapat menjadi salah satu pencegah timbulnya akses-

akses negatif seperti kenakalan remaja dan penyebaran narkoba.

Karang taruna Griya asri Kalitengah merupakan karang taruna yang cukup aktif dalam melaksanakan peranannya dalam masyarakat. Peranan tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan sosial kerja bakti, rohani, dan olahraga. Akan tetapi kegiatan-kegiatan yang mengasah ketrampilan masih belum sering dilakukan akibat keterbatasan sumber daya dan dukungan padahal pemuda di Griya Asri sebenarnya memiliki potensi untuk mengembangkan ketrampilannya. Pada uji coba sosialisasi dan bimbingan singkat dengan bantuan mahasiswa Teknik UMSIDA mereka mampu membuat alat-alat sederhana yang cukup menarik, seperti hiasan lampu sederhana dari paralon, dan pembuatan alarm air sederhana.

Untuk membantu dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan positif sekaligus mampu melatih ketrampilan pemuda, pelatihan ini bermitra dengan Pawitra Art Space. Pawitra Art Space merupakan sebuah sanggar atau studio yang berisi komunitas seni yang didirikan oleh tiga orang pemuda pecinta seni pada 16 juli 2016. . Sanggar ini bertempat di dusun Simomulyo RT.15/RW.04, Ds Kesambi, Kecamatan Porong-Sidoarjo. Tujuan didirikannya Pawitra Art Space berawal dari keprihatinan pada para remaja daerah setempat yang belum pernah melihat pameran lukisan secara langsung dan

minimnya minat seni pada kalangan remaja. Meskipun dapat dibilang masih seumur jagung akan tetapi dengan segala keterbatasannya Pawitra Art Space telah aktif mengadakan *art exhibition*, dimana salah satunya bertempat di Artotel Surabaya pada maret 2017. Berlokasi di desa tidak menyurutkan Pawitra untuk berkarya, beberapa contoh hasil karya dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Karya Pawitra Art Space

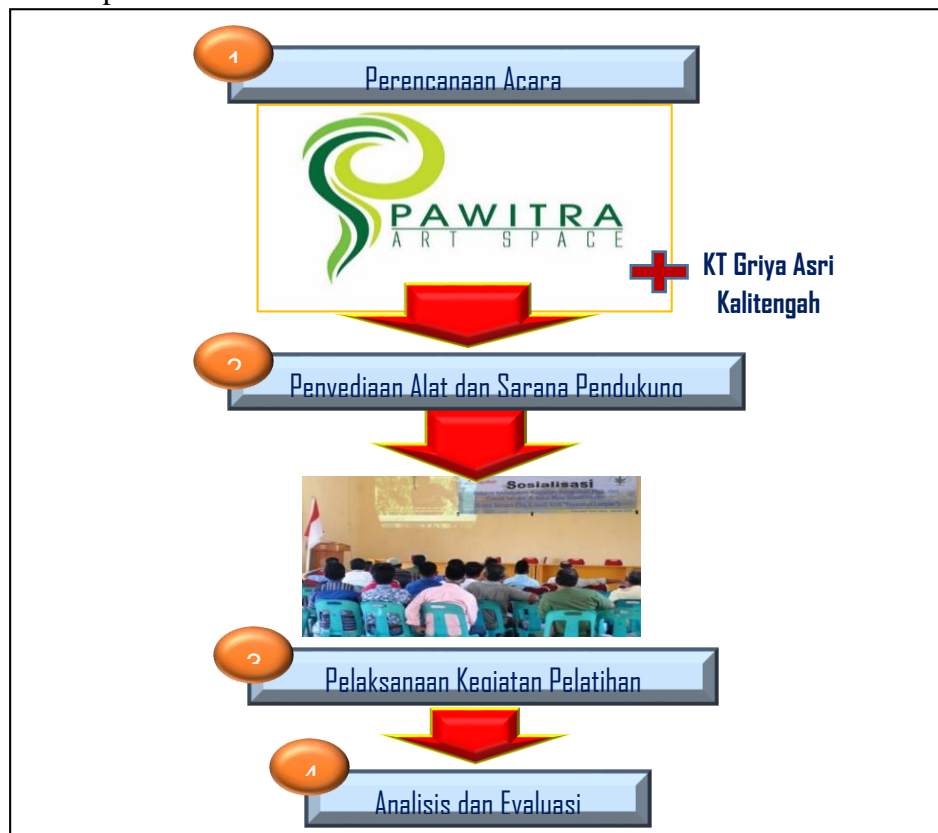
Diharapkan dari insitif pelatihan Art-Engenering terhadap Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah dapat meningkatkan ketrampilannya dalam seni dan pembuatan alat sehingga dengan kegiatan tersebut mereka dapat lebih produktif dalam mengisi waktu luang dan terhindar dari aspek-aspek yang negatif.

METODE PELAKSANAAN

Pada Penelitian ini bertumpu pada permasalahan mendasar yang dimiliki oleh Kelompok Karang Taruna Griya Asri. Karang Taruna Griya Asri Kalitengah merupakan karang Taruna yang cukup aktif dibidang sosial, akan tetapi kelompok ini memiliki permasalahan mendasar

pada kurangnya kegiatan positif yang dapat mengasah ketrampilan dan dapat meningkatkan motivasi untuk menjadi generasi kreatif dan berkarya mandiri.

Agenda perkumpulan dengan frekuensi rendah dan kegiatan minim yang sebatas pada kegiatan sosial seperti kerja bakti dan rekreasi tentu kurang dapat memenuhi misi Karang Taruna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu dalam penelitian pengabdian ini disepakati untuk dilakukan kegiatan kolaboratif antara Karang Taruna Griya Asri Kalitengah dan Galeri Pawitra Art Space beserta peneliti untuk mewujudkannya. Sistem tahapan pelaksanaan secara garis besar ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Bagan pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan Gambar 2, pada tahapan pertama untuk perencanaan acara akan dilakukan bersama pihak-pihak terkait, yakni dengan perwakilan dari pawitra serta perwakilan dari pihak Karang Taruna. Tahap Perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan, alokasi waktu, dan tempat pelaksanaan. Pengaturan Jadwal kegiatan ditentukan jauh hari agar memudahkan pemateri pelatihan untuk meluangkan waktun. Pengaturan alokasi waktu juga akan ditentukan dan direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan efektif dan teratur. Penentuan Tempat pelaksanaan tentu juga harus dipertimbangkan dengan baik karena berpengaruh pada kapasitas peserta yang akan diikutsertakan.

Tahap kedua mengenai penyediaan alat dan sarana pendukung sangat penting untuk dilakukan karena pada pelatihan ini peserta akan diterjunkan langsung untuk membuat suatu karya sederhana dengan dampingan dan arahan dari pihak Pawitra. Sehingga disini akan dihitung berapa alat-alat seni dan bahan-bahan lainnya yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan dilakukan. Selanjutnya pada Tahap pelaksanaan pelatihan, peserta akan diarahkan untuk mencoba langsung bagaimana mengkreasikan kreatifitas mereka dalam menciptakan alat sederhana maupun karya seni. Pelaksanaan akan dibimbing dan diarahkan oleh pihak pawitra Pada Tahap evaluasi, diakhir acara peserta

akan diberikan angket yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan data angket tersebut akan di analisis tingkat keberhasilan tujuan pengadaan kegiatan pelatihan “Areng”. Tingkat keberhasilan dilihat pada adanya perubahan persepsi dan motivasi anggota yang telah mengikuti pelatihan. Sedangkan untuk melihat perubahan dan peningkatan ketrampilan dievaluasi dengan mengamati program rencana kegiatan yang disusun kelompok karang taruna Griya Asri Kalitengah. Selanjutnya hasil tersebut akan digunakan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang. Selain itu kita akan tetap memonitor perubahan yang terjadi pada kegiatan awal karang taruna setelah dilakukannya pelatihan.

Pada penelitian ini untuk melihat adanya perubahan persepsi dan motivasi ketika selesai mengikuti pelatihan digunakan metode kuesioner. Skala yang digunakan pada metode angket adalah skala Likert. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai

titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Riduwan, 2007). Suatu alat ukur dilakukan valid apabila alat itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid mempunyai ciri-ciri validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan dari seberapa jauh data yang terkumpul tidak mengalami penyimpangan dari gambaran variabel yang dimaksud. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel. 1 Skala angket pada skala Likert

Penyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup/Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pemilihan penggunaan skala Likert didasarkan pada pertimbangan keunggulan skala Likert yakni pada (a) penentuan skor lebih mudah dibandingkan dengan pengukuran lainnya, Karena tiap jawaban diberi bobot berupa angka yang dapat memudahkan dalam penjumlahannya, (b) Skala Likert mempunyai reabilitas yang tinggi dalam mengurutkan peserta didik berdasarkan intensitas tertentu, (c) Skala Likert ini lebih fleksibel dibandingkan dengan alat ukur

lainnya. Keakuratan data dalam penelitian ini dapat dicapai dengan membuat instrumen sebaik mungkin, dalam arti memiliki tingkat kesahihan (validitas) yang tinggi, serta keandalan atau reliabilitas (Arikunto, 2016).

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai r hitung dengan r tabel dan Bila tingkat signifikansi atau kesalahan $\leq 0,05$ maka alat ukur tersebut dikatakan valid. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Dengan kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut: Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari tahap signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah berdasar pada permasalahan rendahnya aktivitas produktif pemuda karang taruna setempat dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dengan dihadiri 10 peserta dari total

13 peserta anggota Karang Taruna Griya Asri Kalitengah khususnya RT 03. Peserta sangat antusias dan mengikuti dengan baik keseluruhan proses kegiatan penelitian, meskipun terdapat dua anak yang tidak dapat mengikuti kegiatan sampai akhir dikarenakan adanya keperluan keluarga yang tidak dapat ditunda.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tersusun dari beberapa acara inti yakni, dimulai dari pembukaan, pemberian materi inti, disusul dengan praktik langsung dan penutupan. Pada kegiatan pemberian materi diisi oleh satu pemateri dari pihak UMSIDA dan satu pemateri dari pihak Pawitra. Pokok bahasan yang dibahas adalah mengenai:

1. Peran pemuda jaman now
2. Pemuda berorganisasi dan berkarya
3. Kreatifitas seni dan Income
4. Latihan Praktek

Keseluruhan kegiatan disusun sedemikian rupa sehingga peserta dapat menikmati setiap prosesnya dengan baik dan terarah. Akan tetapi dengan adanya keterbatasan waktu sehingga tidak semua materi disampaikan dengan detail dan hanya praktek langsung seni yang dapat dilakukan sedangkan pembuatan alat sederhana hanya ditunjukkan melalui video, berikut dokumentasi acara pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pelaksanaan kegiatan (a) pembukaan, (b) pemberian materi, (c) praktik langsung

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen yakni keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dan ketercapaian tujuan pelatihan. Pada tingkat ketercapaian target jumlah peserta pelatihan dari data anggota Karang Taruna Griya Asri Kalitengah RT 03 yang terdaftar 20 orang namun anggota aktif hanya 13 orang sedangkan yang hadir mengikuti pelatihan sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa target peserta tercapai 50% dari total data anggota dan 77% dari total anggota aktif.

Tabel. 2 Data Klasifikasi Responden

Klasifikasi Responden		Jumlah	Persentase
Pendidikan	SMP	2	20%
	SMA	8	80%
Total		10	100%
Jenis Kelamin	Pria	3	30%
	Wanita	7	70%
Total		10	100%

Ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan adalah ditinjau dari kebutuhan Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah RT 03 akan adanya kegiatan yang dapat mengasah ketrampilan agar dapat menghasilkan karya/produk kreatif dan dapat memotivasi untuk menghasilkan dana secara mandiri. Selain itu juga untuk membantu mewujudkan kegiatan-kegiatan seni untuk menciptakan generasi muda yang melek seni dan mengasah mindset cipta karya dikalangan remaja, Serta berusaha untuk

memberikan suntikan kegiatan positif agar menjauhkan para remaja dari kegiatan-kegiatan negatif atau kurang bermanfaat. Berdasarkan tujuan tersebut untuk mengetahui ketercapaian target pada tingkat motivasi anggota karang taruna digunakan metode angket atau kuesioner. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey melalui pembagian kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 10 anggota pelatihan. Sebuah Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seharusnya dapat mengukur serta mengungkapkan data dari variabel yang ingin diteliti. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan uji validitas. Uji validitas dapat menentukan valid tidaknya sebuah instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Ridwan, 2004). Pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas dengan cara analisis butir pernyataan. Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai r hitung dengan r table. Alat ukur dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r table dan tingkat signifikansi atau kesalahan 0,05.

Tabel 3. Pengujian validasi per butir

Item	r hitung	Status
		r table = 0.6319
Q1	0.8967	valid
Q2	0.8967	valid
Q3	0.7303	valid

Item	r hitung	Status
		r table = 0.6319
Q4	0.8921	valid
Q5	0.6978	valid
Q6	0.8554	valid
Q7	0.6327	valid
Q8	0.1542	tidak valid
Q9	0.6927	valid
Q10	0.2204	tidak valid

Selain pengujian validitas perlu dilakukan juga pengujian reabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang digunakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik belah dua. Hasil

dari pengujian reabilitas didapatkan nilai r sebesar 0.8047. Nilai tersebut termasuk dalam kategori reabilitas tinggi apabila dilihat berdasarkan nilai koefisien Guilford.

Perubahan peningkatan ketrampilan yang diharapkan setelah pelaksanaan pelatihan diukur secara deskriptif berdasarkan rencana program Karang Taruna yang telah disusun. Berdasarkan program kegiatan yang disusun oleh anggota Karang Taruna sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan yang ditunjukkan pada tabel berikut.

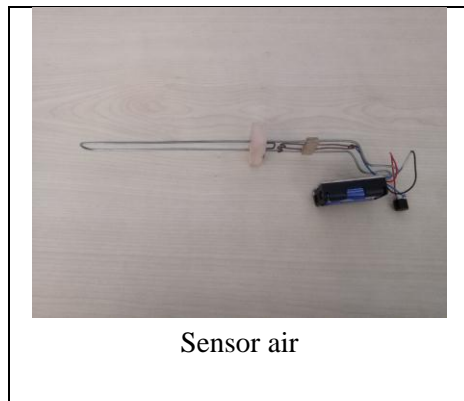
Tabel. 4 Program Acara Karang Taruna Griya Asri

Rencana Program			
Sebelum Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Setelah pelatihan	Waktu Pelaksanaan
1. Pertemuan Rutin	1x/ 2 bulan	1. Pertemuan Rutin	1x/ 2 bulan
2. Kerja Bakti/ Bakti Sosial	3x/ Tahun	2. Pertemuan Kreasi	1x/3 bulan
3. Lomba 17 Agustus	1x/ Tahun	3. Nyeni Time	2x/Tahun
		4. Kerja Bakti/ Bakti Sosial	2x/ Tahun
		5. Lomba 17 Agustus	1x/ Tahun

Selain itu pada pertemuan Karang Taruna selanjutnya anggota mulai aktif untuk melakukan praktik pembuatan alat sederhana seperti yang ditunjukkan pada materi pelatihan. Anggota mulai memunculkan Ide dan motivasi untuk melakukan kegiatan aktif, produktif yang menghasilkan dan bermanfaat.



Lampu belajar



Gambar 2. Hasil karya anggota dengan bimbingan mahasiswa Teknik UMSIDA

Dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa pemuda-pemuda karang taruna memiliki potensi, keinginan untuk belajar dan berkembang yang baik. Berdasarkan dari keseluruhan data yang diperoleh, secara umum hasil yang diperoleh dari pelatihan sudah baik. Pelaksanaan pelatihan memiliki keterbatasan pada waktu yang disediakan sehingga mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil dan tidak semua ketrampilan dilakukan langsung ditempat. Namun dilihat dari motivasi, kualitas praktik yang telah dihasilkan para peserta, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai.

SIMPULAN

Pelatihan anggota Karang Taruna Griya Asri Kalitengan RT 03 dalam meningkatkan motivasi dan ketrampilan melalui program pengabdian masyarakat sudah berjalan dengan baik. Permasalahan

mengenai minimnya kegiatan KARang Taruna sudah diberikan solusi sesuai perencanaan dan proses pengerjaan solusinya berjalan dengan lancar yang diantaranya antara lain:

1. Pemberian pelatihan dan arahan mengenai bagaimana membuat kegiatan yang positif, bermanfaat sekaligus mengasah ketrampilan.
2. Mendampingi dalam melakukan praktik langsung pembuatan seni dan bagaimana cara membuat alat-alat sederhana yang bermanfaat selama pelatihan.

Selanjutnya saran untuk keberlangsungan kegiatan, diperlukan adanya pendampingan dan kontrol kegiatan secara Kontinyu agar karang taruna bisa berkembang dan berinovasi kearah yang lebih baik. Secara umum hasil data keseluruhan yang diperoleh dari pelatihan sudah baik sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Handayani, Annisa Yulia.2015. Persepsi Pemuda terhadap Peranan KARang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial. Jurnal penyuluhan Vol.11 No.1
- Akdon, Riduwan.2007. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta
- Suharta, RB. 2009. Pengembangan Organisasi Kepemudaan. Jurusan Pendidikan Luar

Sekolah, Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta. Yogyakarta

Peraturan menteri sosial Republik
Indonesia NO: 77/HUK/2010.
2010. Pedoman Dasar Karang
Taruna. Jakarta: Kemensos RI
Jawa Pos. 2016. 5 Wilayah Rawan
Narkoba.

<https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20160106/2827205209452>
51. Diakses 3 Oktober 2017.